

## Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimananah

Mita Afriani<sup>1</sup>, Suhendri<sup>2</sup>, Venty<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang  
Email: [mitaafriani1403@gmail.com](mailto:mitaafriani1403@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Penelitian Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, hal tersebut dibuktikan rendahnya motivasi belajar ditandai dengan daya konsentrasi siswa kurang, enggan mengerjakan tugas, enggan masuk sekolah, semangat belajar yang rendah sehingga nilai siswa kurang maksimal. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Populasi pada penelitian ini berjumlah 286 siswa, yang terdiri dari kelas IX A-I. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan stratifikasi kelas yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,789. Sedangkan nilai  $r$  tabel untuk jumlah sampel 128 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,176. Oleh karena itu, nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,789 > 0,176$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan.

**Kata Kunci:** *Efikasi Diri, Motivasi Belajar*

### Abstract

Research on the Relationship between Self-Efficacy and Learning Motivation of Grade IX Students of SMP Negeri 2 Kalimantan is backgrounded by the low motivation to learn students, this is which is very low, the lack of learning motivation is characterized by insufficient student concentration, reluctant to do assignments, reluctant to enter school, low enthusiasm for learning so that students grades are not optimal. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between self-efficacy and the learning motivation of grade IX students of SMP Negeri 2 Kalimantan? The purpose of this study is to determine the relationship between self-efficacy and learning motivation of grade IX students of SMP Negeri 2 Kalimantan. This type of research is quantitative research with a correlational research design. The population in this study was 286 students, consisting of classes IX A-I. The sampling technique in this study uses the stratified proportional random sampling technique, which is a sampling technique that is carried out randomly based on the stratification of different classes. Based on the results of the Pearson product moment correlation test, a correlation value of  $r$  count 0.789 was obtained. Meanwhile, the table  $r$  value for the sample number of 128 with a significance level of 5% was obtained at 0.176. Therefore, the value of  $r$  counting  $>$   $r$  table or  $0.789 > 0.176$ , it can be concluded that there is a significant relationship between self-efficacy and the learning motivation of grade IX students of SMP Negeri 2 Kalimantan.

**Keywords:** *Self-Efficacy, Learning Motivation*

## PENDAHULUAN

Proses belajar diperlukan adanya motivasi, motivasi sendiri berasal dari kata motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Sardiman (2012: 75) peranan motivasi dalam belajar yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar akan meluangkan waktu untuk belajar lebih banyak, lebih tekun, termasuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih saat menghadapi kesulitan dalam mengerjakan tugas. Maka dari itu Bapak/Ibu Guru memberikan tolak ukur hasil belajar siswa dengan nilai ulangan serta memberikan nilai tambahan pada siswa yang rajin mengerjakan tugas.

Realita pendidikan di Indonesia bahwa masih banyak hambatan-hambatan yang terjadi di dalam system pendidikan di Indonesia yang masih harus dibenahi. Beberapa permasalahan yang terjadi dikarenakan masih lemahnya sistem pendidikan yang dilakukan dari segi pengajarannya, pembelajaran dan proses belajar siswa serta sarana dan prasarana yang belum merata (Ning et al., 2020: 126). Dilihat dari segi pembelajaran dan proses belajar, masih banyak siswa yang masih suka menyontek jawaban teman ketika diberi tugas, enggan belajar, siswa masih memiliki nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) pada mata pelajaran. Hal tersebut merupakan indikasi bahwa siswa belum begitu paham dan mengetahui pentingnya belajar sehingga siswa tidak memiliki dorongan dan semangat dalam belajar serta siswa juga belum mampu mencapai kemandirian dalam proses belajar. Siswa yang terbiasa enggan belajar akan cenderung menggantungkan pencapaian hasil belajarnya pada orang lain bukan pada diri sendiri. Dengan ini, siswa banyak mengalami penurunan semangat belajar yang berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Menurut Kompri (2015: 247) siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu: 1) Perhatian terhadap belajar kurang, 2) Memiliki semangat juang rendah, 3) Mengerjakan sesuatu merasa seperti diminta membawa beban berat, 4) Sulit untuk bisa "jalan sendiri" ketika diberi tugas, 5) Memiliki kebergantungan kepada orang lain, 6) Mereka bisa jalan kalau sudah dipaksa, 7) Daya konsentrasi kurang, secara fisik berada di kelas namun pikirannya diluar kelas, 8) Cenderung menjadi pembuat kegaduhan, 9) Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan. Belajar di sekolah menengah pertama harus memiliki motivasi yang kuat untuk mampu mencapai keyakinan atau efikasi diri agar dapat mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Menurut Ghufron & Risnawati (2011: 74) efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. Hal ini disebabkan karena efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka tingkat motivasinya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan siswa dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Siswa akan terus mengerjakan tugas dan tidak akan mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan. Orang-orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis DCM (Daftar Cek Masalah) yang telah disebarkan kepada siswa-siswi kelas IX SMP Negeri 2 Kalimanah yang berjumlah 9 kelas pada tanggal 23 Mei 2022, hal ini dapat dilihat dari presentase beberapa item pada daftar cek masalah yaitu : penyesuaian terhadap sekolah 18,70% yaitu pada kategori C, penyesuaian terhadap kurikulum 28,70% yaitu pada kategori D, kebiasaan belajar 35,37% yaitu pada kategori D. Kategori derajat penilaian pada DCM ada A, B, C, D, dan E dimana kategori A digolongkan dengan sangat tinggi, kategori B digolongkan dengan tinggi, kategori C digolongkan dengan sedang, kategori D digolongkan dengan rendah dan kategori E digolongkan dengan sangat rendah. Kemudian untuk rata-rata kategori secara keseluruhan dibidang belajar yaitu sebesar 82,78% yang artinya ada pada kategori E yaitu sangat rendah. Peneliti memilih meneliti dibidang belajar karena bidang belajar sendiri ada pada kategori E yaitu sangat rendah, dimana kategori tersebut sangat membutuhkan intervensi layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswi kelas IX pada tanggal 27 Mei 2022 di SMP Negeri 2 Kalimanah. Mendapatkan informasi bahwa siswa enggan mengerjakan tugas dan lebih memilih bermain

sosial media daripada belajar sehingga siswa memiliki nilai di bawah KKTP, siswa cepat puas dengan hasil yang diperoleh walau terkadang belum maksimal. Diperkuat dengan hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 27 Mei 2022 di SMP Negeri 2 Kalimanah. Menunjukkan bahwa siswa-siswi kelas IX memiliki masalah di bidang akademik seperti kesadaran belajar yang rendah, guru Bimbingan dan Konseling menegaskan bahwa untuk mengembalikan minat belajar mereka butuh waktu apalagi mereka sudah 2 tahun lebih belajar dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat topik hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimanah

## METODE

Penelitian dengan judul Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimanah tahun ajaran 2022/2023, dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kalimanah yang beralamat di Jalan Mayjend Sungkono, Kecamatan Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode korelasi ini dipilih karena akan mempelajari hubungan dua variabel atau lebih. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Kalimanah. Jumlah keseluruhan siswa ada 286 dengan jumlah kelas ada 9 kelas. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 256 sedangkan jumlah sampel 50% yaitu sebanyak 128 siswa yang terdiri dari kelas A,B,C,D,E,F,G,I yang diambil secara acak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *stratified proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak berdasarkan stratifikasi kelas yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala psikologis. Skala psikologis berfungsi untuk mencari data penelitian yang disusun berdasarkan variabel yang akan diteliti, karena penelitian ilmiah harus didasarkan pada penelitian yang objektif. Sedangkan instrument pada penelitian ini menggunakan skala likert.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *try out* untuk menguji validitas dan reliabilitas item pada skala penelitian yang digunakan. Pelaksanaan *try out* dilaksanakan selama satu hari, pada saat pelaksanaan *try out* siswa diminta untuk mengisi data identitas diri secara lengkap dan pada saat mengerjakan skala harus memilih salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi siswa. Selanjutnya dilaksanakan pengambilan data menggunakan skala item yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dilaksanakan secara langsung tatap muka dimana peneliti masuk ke kelas responden. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Penelitian ini diawali dengan pelaksanaan *try out* untuk menguji validitas dan reliabilitas item pada skala penelitian yang digunakan. *Try out* dilaksanakan pada hari Senin, 12 September 2022 dengan jumlah responden 30 pada kelas IX H. Terdapat dua variabel dalam skala *try out* yang berjumlah 100 item. Variabel yang pertama yaitu efikasi diri terdapat 42 item dalam skala *try out* dan untuk variabel yang kedua yaitu motivasi belajar terdapat 48 item dalam skala *try out*.

### a. Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri terdiri dari 21 butir item pernyataan dengan skor 1-4, sehingga nilai minimumnya  $1 \times 21 = 21$  dan nilai maksimumnya  $4 \times 21 = 84$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{banyaknya kategori}}$$

$$= \frac{84 - 21}{4}$$

$$= \frac{63}{4}$$

= 15,75 dibulatkan menjadi 16

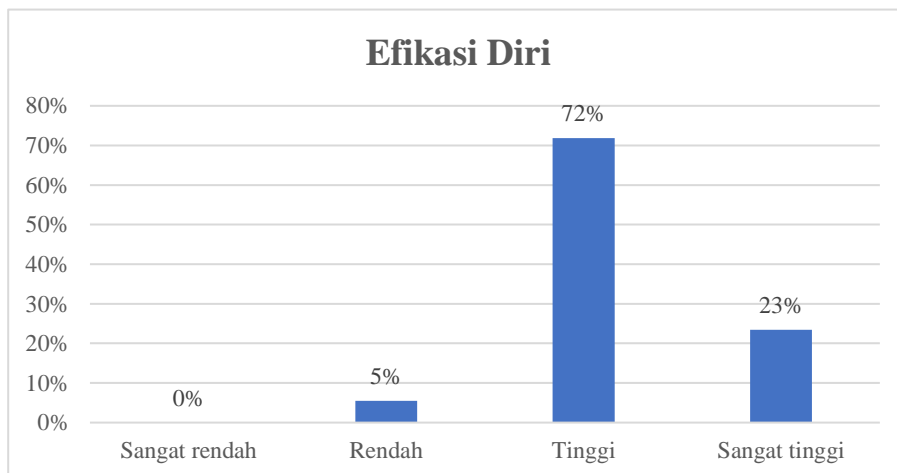
Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk skala efikasi diri adalah 16. Adapun distribusi bergolongnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kategori Hasil ukur Variabel Efikasi Diri

Nilai interval kelas	Kategori
69-84	Sangat Tinggi
53-68	Tinggi
37-52	Rendah
21-36	Sangat Rendah

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

Nilai interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase %
21-36	Sangat rendah	0	0%
37-52	Rendah	7	5%
53-68	Tinggi	92	72%
69-84	Sangat tinggi	30	23%
Jumlah		128	100%



Berdasarkan data tabel dan bagan diatas, diperoleh data bahwa dari 128 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan yang menjadi responden pada penelitian ini, memiliki efikasi diri pada kategori sangat rendah sejumlah 0 siswa atau sebesar 0%, siswa pada kategori rendah sejumlah 7 siswa atau sebesar 5%, siswa pada kategori efikasi diri tinggi sejumlah 92 siswa atau sebesar 72%, dan siswa memiliki efikasi diri sangat tinggi sejumlah 30 siswa atau sebesar 23%. Dengan demikian dilihat dari rata-rata maupun dari mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan termasuk kategori tinggi.

Sedangkan untuk variabel motivasi belajar diperoleh hasil sebagai berikut:

b. Skala Motivasi Belajar

1. Skala Motivasi Belajar terdiri dari 35 butir item pernyataan dengan skor 1-4, sehingga nilai minimumnya  $1 \times 35 = 35$  dan nilai maksimumnya  $4 \times 35 = 140$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{skor total tertinggi} - \text{skor total terendah}}{\text{banyaknya kategori}}$$

$$= \frac{140 - 35}{4}$$

$$= \frac{105}{4}$$

= 26,25 dibulatkan menjadi 26

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa panjang kelas interval untuk skala motivasi belajar adalah 26. Adapun distribusi bergolongnya sebagai berikut:

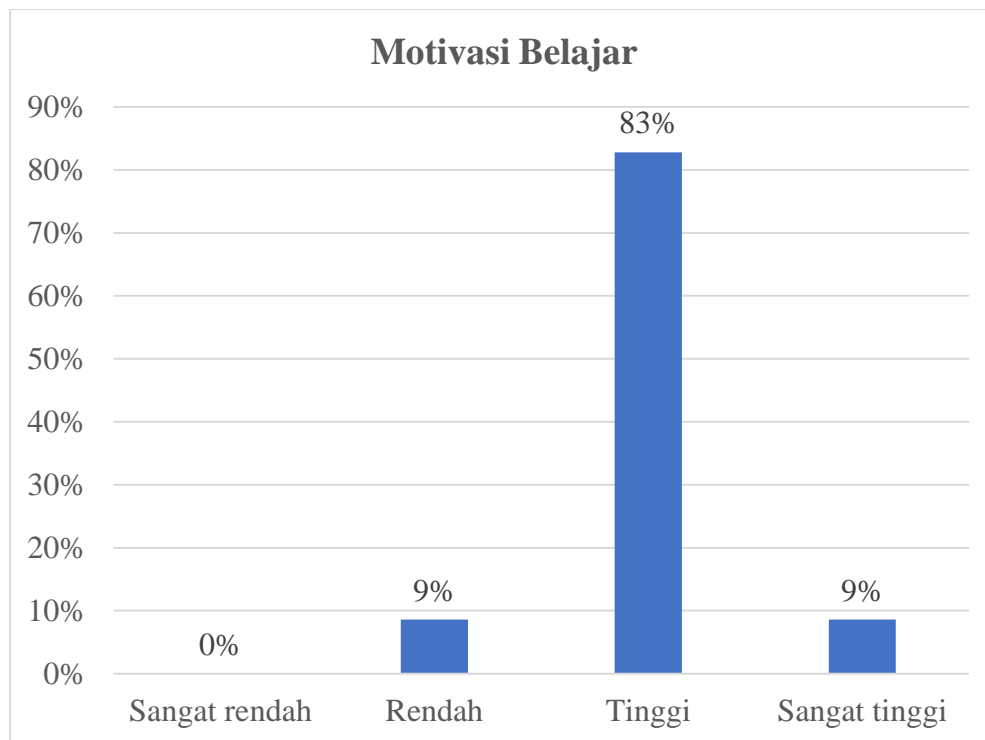
Tabel 4.4 Kategori Hasil Ukur Variabel Motivasi Belajar

Nilai interval kelas	Kategori
114-140	Sangat Tinggi
87-113	Tinggi
60- 86	Rendah
35-59	Sangat Rendah

Dari kategori diatas, diperoleh distribusi frekuensi untuk variabel efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Efikasi Diri

Nilai interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase %
35-61	Sangat rendah	0	0%
62-88	Rendah	11	9%
89-115	Tinggi	106	83%
116-142	Sangat tinggi	11	9%
Jumlah		128	100%



Berdasarkan data tabel dan bagan diatas, diperoleh data bahwa dari 128 siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan yang menjadi responden pada penelitian ini, memiliki motivasi belajar pada kategori sangat rendah sejumlah 0 siswa atau sebesar 0%, siswa pada kategori rendah sejumlah 11 siswa atau sebesar 9%, siswa pada kategori motivasi belajar tinggi sejumlah 106 siswa atau sebesar 83%, dan siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi sejumlah 11 siswa atau sebesar 9%. Dengan demikian dilihat dari rata-rata maupun dari mayoritasnya dapat dinyatakan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan termasuk kategori tinggi.

Sebelum melanjutkan ke uji hipotesis, maka dilakukan uji persyaratan terlebih dahulu. Uji persyaratan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas setelah itu baru bisa melakukan uji hipotesis. Setelah uji persyaratan data, maka yang diperoleh akan di uji hipotesis untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa, data dianalisis dengan menggunakan perhitungan product moment yaitu untuk menguji ada tidaknya hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kalimantan. Berikut hasil uji prasyarat:

Salah satu prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov Z (KS-Z)*. kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0,05 maka sebaran skor subjek pada populasi tidak normal, namun jika nilai signifikansi > 0,05 maka sebaran skor subjek pada populasi dikatakan normal. Berikut hasil uji normalitas dengan menggunakan *Software SPSS Statistics 15*:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		128
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	6,55968778
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,053
Kolmogorov-Smirnov Z		,736
Asymp. Sig. (2-tailed)		,651

a Test distribution is Normal.  
 b Calculated from data.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah jika probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika probabilitas < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp Sig adalah 0,651 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan uji *Levene Statistic* kemudian *test of homogeneity of variances*. Dalam penelitian ini uji homogenitas ini menggunakan software SPSS 15.

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances**

Efikasi Diri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,916	26	87	,586

Berdasarkan tabel uji homogenitas dengan menggunakan metode Levene statistik diatas maka diperoleh nilai signifikansi variabel efikasi diri dan motivasi belajar sebesar 0,586 > 0,05 yang berarti bahwa efikasi diri dan motivasi belajar memiliki varian yang sama atau homogen.

### 3. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu uji persyaratan analisis kalau peneliti akan menggunakan analisis statistik parametrik dengan teknik korelasi. Data yang akan dianalisis dengan menggunakan kedua teknik itu harus menunjukkan bahwa datanya linier. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test of linierity*.

Adapun pengambilan keputusan mengenai linieritas sebagai berikut:

- Jika sig.deviation > 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya persamaannya linier
- Jika sig.deviation < 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya persamaannya tidak linier

Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined) Linearity	10241,951	29	353,171	8,156	,000
		Linearity	9020,995	1	9020,995	208,318	,000
		Deviation from Linearity	1220,955	28	43,606	1,007	,468
Within Groups			4243,792	98	43,304		
Total			14485,742	127			

Berdasarkan tabel di atas tentang uji linieritas menggunakan software SPSS diperoleh signifikansi *deviation from linierity* sebesar 0,468 yang berarti  $0,468 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar adalah linier.

Adapun berikut pengujian hipotesis dengan bantuan *SPSS versi 15* sebagai berikut:

Setelah uji prasyarat di atas terpenuhi yaitu data distribusi normal, dan uji linieritas selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa SMP Negeri 2 Kalimantan. Dari tujuan tersebut, dapat diajukan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak Ada Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan.

$H_a$  : Ada Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kalimantan.

Hasil uji korelasi menggunakan uji *Pearson product moment* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Korelasi antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar

**Correlations**

		Efikasi Diri	Motivasi Belajar
Efikasi_Diri	Pearson correlation	1	,789(**)
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	128	128
Motivasi_Bel	Pearson correlation	,789(**)	1
	Sig. (2-tailed)	,000	

N	128	128
---	-----	-----

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dengan menggunakan uji korelasi *pearson product moment* bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,789. Nilai  $r$  tabel dengan jumlah sampel 128 dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,176. Oleh karena itu, nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau  $0,789 > 0,176$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan. Kemudian hubungannya memiliki keeratan yang kuat karena nilainya terletak diantara 0,60-0,799. Nilai  $r$  yang dimaksud akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai ( $r$ )

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya mencari besaran sumbangan variabel efikasi diri ( $X$ ) dengan variabel motivasi belajar ( $Y$ ) dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,789)^2 \times 100\% \\
 &= 62,2521\%
 \end{aligned}$$

Variabel efikasi diri memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 62,2521% pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara signifikan yang memiliki arah positif dengan tingkat korelasi kuat antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan bahwa "Ada hubungan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan".

## SIMPULAN

Berdasarkan uji korelasi *pearson product moment*, diperoleh nilai korelasi  $r$  hitung 0,789 sedangkan  $r$  tabel untuk jumlah sampel 128 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,176. Oleh karena itu, nilai  $r$  hitung  $0,789 >$   $r$  tabel 0,176 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Kalimantan. Efikasi diri memiliki hubungan yang tinggi dengan motivasi belajar, semakin tinggi efikasi diri siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya jika efikasi diri rendah maka motivasi belajar siswa juga rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amandha, B., & Ahmad, R. (n.d.). Academic Self-Efficacy influencd is seen in term of Learning Motivation. *Jurnal Neo Konseling*, 2, 2020. <https://doi.org/10.24036/00304kons2020>
- [Adicondro, Nobelina & Purnamasari, Alfi](#). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga Dan Self Regulated Learning Pada Siswa Kelas VIII. [296945015.pdf \(core.ac.uk\)](#)
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR



- Bandura.1997. *The Excercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.  
<https://www.pdfdrive.com/self-efficacy-the-exercise-of-control-e188112982.html>
- Cahyadi, Willy. 2021. *Pengaruh Efikasi Diri terhadap Keberhasilan*. Padang Sidempuan:PT Inovasi Pratama Internasional  
<https://books.google.co.id/books?id=oztIEAAQBAJ&pg=PA32&dq=pengaruh+efikasi+diri+terhadap+minat+berwirausaha&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjQ56XNypP5AhWSEbcAHbK6CGgQ6AF6BAgEEAM#v=onepage&q=pengaruh%20efikasi%20diri%20terhadap%20minat%20berwirausaha&f=false>
- Dewi, Ika. 2022. Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Peserta Didik Kelas XII SMA AL-ARIFIN MADURA.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiyono. 2009. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghufron, M Nur & S, Rini Risnawita. 2017. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniyawati, Rita. 2012. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa*.  
<http://eprints.ums.ac.id/21434/>
- Ning, I., Agustin, N., & Supriyanto, A. (n.d.). *Seminar Nasional-Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA*
- Patibang, D. A., & Zubair, A. G. H. (2020). Efikasi Diri Pada Peserta Didik Sma X Makassar. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 2(2), 11. <https://doi.org/10.26858/talenta.v2i2.13200>
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Pujiastuti, Endang. (2012). Hubungan “Self Efficacy” dengan Perilaku Mencontek Mahasiswa Psikologi. Psikologi Unisba, F., & Tamasari No, J. In *MIMBAR: Vol. XXVIII* (Issue 1).
- Sardiman, A M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suciono, Wira. 2021. *Berfikir kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik dan Efikasi Diri)*. Jawa Bara: CV. Adanu Abimata
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suprijono. Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian*. Semarang: Universitas PGRI Semarang Press
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Santrock, John W. 2014. *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill
- Quraisy, Andi & Agus ( 2021)Kelas, S., & Smp, V. *SIGMA : JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*. 13, 85–91.

Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Wahab, Rohmalia. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press

Widya, Kusuma Shinta & Muwakhidah. 2021. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Waru di Masa Pandemi Covid-19*.  
<https://ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdabkin/article/view/122>

Winarsih, Varia. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Latansa Pers